

## ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PENGGEMUKAN DOMBA SISTEM KANDANG PANGGUNG DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO, KABUPATEN JEMBER

**Atok Ainur Ridho, Saptia Prawitasari**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember

Korespondensi : [saptia73@gmail.com](mailto:saptia73@gmail.com)

---

### Abstract

#### *Article history:*

Received 10 June 2023

Accepted 28 July 2023

Published 15 Agustus 2023

---

The aim of this research was to measure profit, cost efficiency, and profitability of fattening and rearing sheep farming using the stilt system in Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency. This research uses descriptive-analytic and survey methods. The research area is Sidomulyo Village, Silo District. The research object was sheep breeders with a stilt cage system with a total sample of 32 people. The data analysis method used is profit analysis, cost efficiency, and profitability. The results showed that the profit of fattening and rearing sheep farming using the stilt system in Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency was IDR 7,200,200 per 10 heads or an average of IDR 240,000 per month. The efficiency of farming costs for fattening and rearing sheep using the stilt pen system in Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency indicated by an R/C ratio of 1.97. This business is classified as efficient because it is higher than the assumed bank interest rate of 12% /year. The profitability of farming for fattening and rearing sheep using the stilt cage system in Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency was 41.56%. Based on this value, the business of fattening sheep was more profitable than saving money in a bank with an assumed bank interest rate of 12% /year.

*Keywords:* Cost efficiency; profit; profitability; sheep; stilt pens.

### Pendahuluan

Peternakan merupakan komponen penting dalam sistem pertanian di banyak wilayah Indonesia (Prawiradiputra, 2008). Walaupun kebutuhan dasar hidup keluarga petani dipenuhi oleh tanaman pangan, namun produksi ternak seringkali sangat penting bagi petani untuk mendapatkan uang tunai, tabungan, modal, penyediaan pupuk, hewan pekerja dan sebagai bahan makanan yang berkualitas bagi anggota keluarga (Hardjosworo dan Levine, 1987).

Di Indonesia, domba terutama dipelihara oleh petani kecil di daerah pedesaan. Peternakan domba seringkali merupakan usaha sampingan, yaitu bagian dari agribisnis. Hewan ini dipelihara dengan cara tradisional, yaitu dengan pakan terbatas (tersedia hijauan berupa rumput dan semak dengan sedikit atau tanpa pakan tambahan) dan tanpa pengelolaan langsung (Sugeng, 2000). Sistem pemeliharaan yang digunakan produsen banyak cara, yaitu dengan sistem pemeliharaan intensif (pemeliharaan seluruhnya di kandang), semi intensif (pemeliharaan paruh waktu di kandang

dan paruh waktu di gembalakan) dan ekstensif (dengan nutrisi yang cukup di padang penggembalaan). Sesuai fungsinya, kandang harus menjamin kenyamanan domba, melindunginya dari pengaruh iklim, dan mampu memelihara domba dalam kondisi hidup yang baik. Dalam membuat kandang domba, ada syarat-syarat teknis yang perlu diperhatikan seperti; Bangunan harus kokoh, terutama pilarnya, meskipun bahan konstruksi yang digunakan sederhana. Atap terbuat dari bahan atap ringan yang menyerap panas relatif sedikit. Dinding kandang harus terbuat dari bahan konstruksi seperti anyaman bambu dan ventilasi harus diperhitungkan agar pertukaran atau sirkulasi udara berlangsung dengan baik tanpa mengganggu kenyamanan dan kesehatan hewan. Peternakan domba merupakan peluang bisnis yang sangat baik, karena produk domba membantu memenuhi kebutuhan konsumsi protein hewani yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari manusia (Purwantini, 2012). Domba merupakan hewan ruminansia kecil yang sangat familiar bagi masyarakat Indonesia. Domba merupakan ternak yang sangat mudah dipelihara dan dianggap sebagai kekayaan oleh masyarakat petani karena domba mudah diperdagangkan (Huda, 2020). Hampir 95% ternak domba dikuasai oleh peternak atau penggembala keluarga (Kusnadi 2018). Menurut data sensus Badan Pusat Statistik tahun 2017, sebanyak 645.561 rumah tangga memelihara domba dengan rata-rata kepemilikan 2 hingga 6 ekor per rumah tangga. Sementara itu, hanya 4 perusahaan yang terlibat dalam perdagangan domba

Prospek usaha penggemukan domba saat ini cukup menjanjikan karena proporsi permintaan domba yang terus meningkat (Rusdiana, 2015). Dengan meningkatnya permintaan pasar, hal ini berdampak langsung pada perkembangan peternakan domba. Produksi daging domba adalah 40.952 ton/tahun menurut BPS (Badan Pusat Statistik 2015). Dari segi produksi, domba lokal memiliki adaptasi yang sangat baik terhadap kondisi lingkungan dengan iklim tropis, termasuk pola makan yang sangat buruk (Sodiq dan Abidin, 2013). Usaha

penggemukan domba akan berhasil jika pemeliharaan dan pengelolaan pakan diperlukan untuk mencapai perolehan harian yang optimal (Rahayu, 2017). Domba adalah herbivora dan diklasifikasikan sebagai ruminansia (dengan rumen). Yang harus diperhatikan dalam penggemukan domba adalah waktu, karena secara teoritis waktu yang dibutuhkan untuk suatu program penggemukan domba tidak boleh melebihi 120 hari atau 4 bulan (Sodiq dan Zainal, 2012). Beternak domba tidak terlalu sulit, selain itu daun dan limbah pertanian dapat dijadikan makanan (BPTP, 2018).

Keuntungan pertanian adalah perbedaan antara pendapatan dan semua biaya. Pendapatan di bidang pertanian merupakan perkalian output fisik dengan harga jual output (Soekartawi, 2002). Laba dapat ditingkatkan dengan meminimalkan biaya dan mempertahankan pendapatan yang diperoleh atau dengan meningkatkan pendapatan total dengan mempertahankan tingkat biaya yang dikeluarkan. Boediono (1982), menyatakan bahwa produsen dianggap selalu memilih tingkat produksi (Q) dimana keuntungan total maksimum dapat diperoleh. Jika posisi ini tercapai, dikatakan berada dalam posisi kesetimbangan, karena pada posisi ini tidak

## Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif-analitik yang dipadukan dengan investigasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan pertanian secara detail. Sedangkan metode analitik digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena dalam penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Daerah penelitian ini sengaja ditetapkan (*reasonably method*) dengan pertimbangan bahwa daerah Sidomulyo yang dikenal sebagai sentra pembibitan domba juga berpotensi untuk mengembangkan usaha penggemukan domba.

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Objek penelitian adalah peternak sapi dalam sistem lumbung lantai. Metode Sampel penelitian ditentukan dengan

metode bola salju sampai kuota yang ditentukan tercapai yaitu 32 petani. Untuk mengukur tingkat investasi usaha penggemukan sistem lumbung lumbung dilakukan tabulasi data berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan.

1. Untuk mengukur keuntungan digunakan pendekatan teori keuntungan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= Y \times P_Y - \text{Biaya} \\ &= (\text{Produksi} \times \text{Harga}) - \text{Biaya}\end{aligned}$$

2. Untuk mengukur efisiensi penggunaan biaya produksi digunakan pendekatan analisis R-C ratio dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$\text{R-C ratio} = \frac{TR}{TC}$$

3. Untuk mengukur rentabilitas digunakan rumus berikut (Riyanto, 1990)

$$\text{ROI} = \frac{\pi}{\text{investasi}} \times 100\%$$

4. untuk membandingkan antara nilai R-C ratio dan ROI dengan suku bunga bank yang berlaku digunakan uji-t satu beda.

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peternak domba menerapkan sistem peternakan intensif. Sistem pemeliharaan intensif dimana domba dipelihara dalam kandang dan diberi pakan yang banyak.

### Struktur Biaya Penggemukan Domba Kandang Panggung Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember Tahun 2022

Biaya terbesar penggemukan domba dengan sistem lumbung (92,627 persen) di Desa Sidomulyo adalah biaya variabel seperti terlihat pada tabel 1, dimana 71,073% digunakan untuk biaya pakan domba. Peternak dalam prosesnya memperbesar ukuran atau penggemukan domba dengan cara memberi pakan dua kali sehari pada pagi dan sore hari dengan pakan ternak, baik rambanan maupun rumput. Keuntungan dari budidaya atau penggemukan dengan sistem cascade (kandang panggung) ini adalah efisiensi

yang tinggi karena perawatan dan pemantauan yang mudah. Biaya variabel terbesar kedua adalah tenaga kerja (20,51%). Pekerjaan dilakukan oleh peternak sendiri. Otomatis peternak mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat menambah penghasilan dari kegiatan yang dilakukan. Biaya variabel selanjutnya yaitu biaya obat dan lain-lain sebesar (0,98%), yang menunjukkan bahwa penggembala di Desa Sidomulyo dengan sistem rumah panggung mampu memelihara sapi, hal ini dapat dikatakan biaya obat dan biaya obat lain hanya 0,98%.

Biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel (7,373%), biaya tetap tersebut adalah biaya kandang domba dan biaya peralatan. Penggembala di Desa Sidomulyo menggunakan model kandang ini karena pada umumnya dalam menjalankan usaha lebih mudah dalam mengelola ternaknya karena sebagian besar penggembala adalah buruh tani dan pekerja lepas. Selain biaya tetap dan variabel, ada biaya tunai dan biaya non tunai. Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk mendapatkan input. Biaya tunai dalam penelitian ini meliputi biaya sewa lahan, pembelian bibit, makan, dan upah tenaga kerja di luar rumah. Biaya nonmoneter adalah biaya yang tidak perlu dibayar tunai tetapi selalu dimasukkan dalam biaya seperti upah/pendapatan keluarga untuk penggunaan faktor produksi milik keluarga, misalnya tanah bersih, benih yang diproduksi sendiri dan tenaga kerja keluarga.

Keuntungan, efisiensi biaya dan rentabilitas adalah beberapa metrik untuk mengukur kelangsungan hidup bisnis. Dalam kasus usaha peternakan kelinci kandang battery, investasi yang dibutuhkan adalah sama dengan biaya selama satu tahun, jadi keuntungan usaha beternak dan penggemukan domba sistem kandang panggung adalah keuntungan dan biaya fee rate.

### Keuntungan Usaha Budidaya Domba

Penggemukan dan pemeliharaan domba dengan sistem kandang panggung di lokasi penelitian dapat menghasilkan keuntungan rata-rata sebesar Rp 7.200.200 untuk 10 ekor

domba/tahun dengan rata-rata umur domba diatas satu tahun dengan waktu penanganan awal domba 5-9 bulan atau rata-rata Rp 240.000 per bulan.

Keuntungan ini relatif kecil, namun jika peternak memiliki jumlah domba yang lebih banyak maka keuntungan yang diperoleh juga akan lebih besar, tenaga kerja dan pakan dilakukan secara mandiri, artinya peternak tidak membayar atau tidak membeli pakan, sehingga peternak merasa

penghasilannya berkurang. cukup substansial. Para peternak di Desa Sidomulyo melakukan aktivitasnya sebagai pekerjaan sampingan, memanfaatkan sisa waktu dimilikinya, selebihnya digunakan untuk pekerjaan utama mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga penggembala seperti menanam kopi, bekerja sebagai petani, pekerja, dan wiraswasta, dan lainnya.

Tabel 1 Biaya Penggemukan DombaKandang Panggung di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Rp)	Prosentase (%)
1.	Biaya Tetap		
	- Biaya Penyusutan	531.101,26	6,9
	- Alat	33.254,89	0,437
	Jumlah Biaya Tetap	564.356,15	7,337
2	Biaya Variabel		
a.	Pakan	5.400.000	71.073
b.	Tenaga Kerja	1.558.472,83	20.51
c.	Obat obatan + Lain-lain	74.990	0.98
	Jumlah B. Variabel	7.033.462,83	92,527
	Biaya Total	7.597.818,98	100,00

Sumber: Data primer diolah (2022).

Tabel 2. Rata-rata keuntungan, efisiensi biaya dan rentabilitas usahatani penggemukan domba sistem kandang panggung per 10 ekor di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember Tahun 2022

No.	Uraian	Satuan	Nilai		
			Rerata	Terrendah	Tertinggi
1.					
2.	Harga	Rp/ekor	2.200.000	1.600.000	2.500.000
3.	Penerimaan	Rp	14.842.762	11.563.000	22.500.000
4.	Biaya	Rp	7.642.524,99	6.628.000	9.994.442
5.	Keuntungan	Rp/tahun	7.200.237,45	3.285.714	15.444.889
		Rp/bulan	1.172.573,53	273.809,5238	1.287.074
6.	R/C-ratio	-	1,97	1,321	3,189
7.	Rentabilitas	%	41,56	14,98	80,58

Sumber: Data primer diolah (2022).

sDari 32 responden penelitian, 4 responden merasakan keuntungan yang berbeda, dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan peternak lain. Berdasarkan data lapangan, kemungkinan karena peternak menjual ternaknya langsung ke konsumen, maka peternak menerima disparitas pendapatan yang lebih besar dibandingkan peternak lainnya. bahkan jika para peternak ini memiliki hasil penjualan yang lebih tinggi daripada peternak lain, yang mempengaruhi pendapatan mereka, para peternak ini harus membayar lebih untuk biaya pemeliharaan dan energi.

### **Effisiensi Biaya Usaha Penggemukan Domba Sistem Kandang Panggung**

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata R/C rasio domba penggemukan dan pemeliharaan pada sistem kandang 10 ekor adalah 1,97. Nilai rasio R/C ini berarti bahwa setiap pengeluaran biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,97 atau setiap pengeluaran sebesar Rp 1000 dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1970. Hal ini menunjukkan bahwa operasi penggemukan hemat biaya. Dibandingkan dengan suku bunga bank saat ini (12%/tahun), kegiatan ini justru lebih menguntungkan karena menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya menabung di bank.

### **Rentabilitas Usaha Penggemukan Domba Sistem Kandang Panggung**

Rentabilitas adalah tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Hasil analisis uji beda rata-rata profitabilitas menurut suku bunga/tahun menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas usaha peternakan domba panggung untuk 10 rumah tangga adalah 41,56%. Nilai impas sebesar 41,56% artinya modal yang ditanamkan untuk memulai usaha penggemukan dengan sistem lumbung lumbung dapat mendatangkan keuntungan sebesar 41,56%. Dibandingkan dengan suku bunga bank saat ini (12%/tahun), penggemukan domba

dengan sistem kandang panggung justru lebih menguntungkan karena menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan menabung investasi barang di bank dalam bentuk tabungan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keuntungan usaha penggemukan dan beternak domba dengan sistem rumah panggung di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Provinsi Jember adalah Rp 7.200.200 untuk 10 ekor atau rata-rata rata-rata Rp 240.000 per bulan. *Cost-effectiveness* usaha penggemukan dan pemeliharaan domba dengan sistem kandang panggung di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Provinsi Jember dinyatakan dengan R/C ratio sebesar 1,97. Kegiatan ini dinilai efektif karena lebih tinggi dari asumsi suku bunga bank sebesar 12%/tahun. Sedangkan rentabilitas usaha penggemukan dan pemeliharaan domba dengan sistem lumbung di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sebesar 41,56%. Berdasarkan nilai tersebut maka usaha penggemukan domba lebih menguntungkan daripada menyimpan uang di bank dengan asumsi bunga bank 12%/tahun.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan arahannya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa halangan atau halangan apapun.

### **Daftar Pustaka**

- Agribisnis Agrokomples, Tipe Kandang untuk Ternak Domba Sumber: <https://www.agrikomples.my.id/2021/01/tipe-kandang-untuk-ternak-domba.html>
- Akhmad. 2014. Ekonomi Mikro Teori dan Aplikasi di Dunia Usaha CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Boediono. 1982. Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.

- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2018 Capaian Pembangunan Peternakan. Seminar-Kongres ISPI.6 Desember 2018.Malang
- Hardjosworo. P .S, dan Levine.J.M.,1987., Pengembangan Peternakan Di Indonesia., yayasan obor Indonesia. Jakarta
- Huda, A. S. 2020. Usaha Peternakan Domba Berbasis Kemitraan Menembus Pasar Ekspor. In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner (pp. 23-31).
- Kusnadi, U. 2008. Inovasi teknologi peternakan dalam sistem integrasi tanaman-ternak untuk menunjang swasembada daging sapi. Pengembangan Inovasi Pertanian, 1(3), 189-205.
- Kusumawardhani. 2002. Efisiensi Ekonomi Usahatani Kubis (Studi Kasus Di KecamatanBumaji, Kabupaten Malang). Agro Ekonomi Vol. 9 (1): 25-36. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM.
- Kuswati,dkk.2020 Ilmu dan Manajemen Ternak Pedaging, UB Press
- Nazir, M, 1985. Metode Penelitian, Ghalia Indonesi. Jakarta.
- Pasaribu, Ali Musa. 2012. Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis.Yogyakarta
- Prawiradiputra, B. R. (2009). Masih adakah peluang pengembangan integrasi tanaman dengan ternak di Indonesia. Wartazoa, 19(3), 143-149.
- Purwantini, T. B. 2012. Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. In Forum penelitian agro ekonomi . 30(1), 13-30.
- Rahardi dan Rudi. 2004. Agribisnis Peternakan. Cetakan 9. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riyanto, B. 1990. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi 3. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Samuelson, P A. and Nordhaus, W.D. 1994. Ekonomi. Edisi ke duabelas. Alih Bahasa: A.Q. Khalid. Gelora Aksara. Jakarta
- Sodiq, A., dan Z. Abidin., 2002. Penggemukan Domba. (Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis). Agromedia Pustaka, Jakarta
- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugeng, Y. B., 2000.memelihara Domba. Penebar Swadaya, Jakarta
- Winardi. 1996. Pengantar Ekonomi. Buku 1 Edisi VII. Tarsito. Bandung.